

# **KARAKTERISTIK LURAH SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN SAMARINDA ULU**

**NUR ISTIQOMAH<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Nur Istiqomah, NIM 1202055158, Karakteristik Lurah Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Budaya Gotong Royong Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu. Dibawah bimbingan Prof. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Drs. Sugandi, M.Si selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.*

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan efektif atau tidaknya komunikasi antara lurah dan masyarakat dalam membudayakan gotong royong di kelurahan sidodadi.*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian penyampaian pesan, media yang digunakan, sasaran komunikan, efek yang diharapkan, dan hambatan dalam membudayakan gotong royong. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada Kelurahan Sidodadi, serta melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Lurah Kelurahan Sidodadi tentang karakter lurah sebagai komunikator dalam membudayakan gotong royong guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga saling meningkatkan silaturahmi kepada para warga, selain itu juga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan atau memupuk kembali budaya gotong royong yang selama ini telah pudar dan jarang terlaksana pada era moderen ini.*

**Kata kunci :** *karakteristik, lurah, budaya, gotong royong*

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan Sidodadi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Perkampungan Sidodadi telah ada sejak ± Tahun 1920. Nama Sidodadi sendiri berasal dari bahasa jawa yang berarti “hendak jadi”, yang mana nama ini diperkirakan diberikan oleh sekelompok masyarakat jawa yang mendominasi wilayah tersebut. Hingga kini Kelurahan Sidodadi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Kota Samarinda, yang berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Samarinda Tahun 2015,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nuristiqomah563@yahoo.com

Kelurahan Sidodadi ditetapkan sebagai wilayah jasa dan pemukiman. Selama kurun waktu tersebut hingga saat ini Kelurahan Sidodadi telah dimekarkan hingga 3 kelurahan. Yang pertama Kelurahan Sidodadi sebagai induk serta Kelurahan Gunung Kelua dan Kelurahan Dadi Mulya sebagai Kelurahan pemekaran pada tahun 1997, kini Kelurahan Sidodadi dengan Penduduk  $\pm$  23.070 jiwa yang tersebar pada 60 RT merupakan bukti pertumbuhan pesat Kelurahan Sidodadi, dan perlu dipertimbangkan untuk pemekaran kembali guna meningkatkan pelayanan terhadap warga. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak lepas dari adanya kelompok-kelompok masyarakat. begitupula halnya di Kelurahan Sidodadi, yang diikuti oleh sekelompok warga di sekitar Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu. Juga menerapkan pentingnya akan suatu budaya yang merupakan warisan yang tidak bisa terpisahkan dari setiap bangsa.

Karakteristik Lurah sebagai komunikator dalam meningkatkan budaya gotong royong untuk meningkatkan masyarakat pada program gotong royong juga di bantu oleh pegawai dan Staf Kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Sidodadi, yang mana tugasnya meliputi melaksanakan kegiatan untuk membantu program gotong royong. Namun tetapi pudarnya budaya gotong royong seiring berjalannya waktu, semangat kebersamaan pasca kemerdekaan Indonesia seolah terpinggirkan, dikucilkan atau bahkan disudutkan hanya kepada penduduk di wilayah pedalaman yang jauh dari pusat kota. Seolah istilah gotong royong menjadi ‘frasa kampungan’ bagi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat kota yang cenderung mengandalkan dinas kebersihan untuk urusan kebersihan atau satpam dan hansip untuk urusan keamanan lingkungan, Sehingga gotong royong seolah hanya cocok diterapkan di wilayah perkampungan saja, sedangkan masyarakat kota tidak perlu lagi menerapkannya. Salah satu sebabnya adalah adanya miskonsepsi dari sebuah istilah populer “modernisasi”. Istilah modernisasi sepatutnya membantu tercapainya tujuan bersama, bukan melahirkan para individualis yang hanya selalu mengedepankan ego sesaat mereka. Apakah itu ego dalam bentuk mengejar kepuasan materi, seksual dan gengsi (posisi atau jabatan), pastinya ketiga hal itu tidak akan pernah terpuaskan.

Untuk membina nilai gotong royong dalam bentuk tradisi kerja bakti tidaklah mudah. Seringkali kendala untuk menegakkan kerja bakti ialah dari dalam warga itu sendiri. Beberapa warga kerap tidak mengikuti kerja bakti dengan menyiapkan berbagai macam alasan misalkan seperti sibuk akan pekerjaan, sedang ada tugas, ada sebuah urusan, sakit, bahkan sampai berbohong bahwa yang bersangkutan sedang berpergian. Padahal, satu-satunya alasan tidak lain adalah karena malas dan keegoisan masing-masing yang enggan untuk merelakan waktu luang mereka demi membantu warga kerja bakti. Disaat seluruh tetangganya kerja bakti, maka orang tersebut asik tenggelam dengan dunianya sendiri, entah browsing internet atau bermain game (terutama untuk pemuda) atau sekedar bersantai di rumah. Orang-orang seperti ini menganggap kehidupannya bebas, tidak ada sangkut pautnya dengan lingkungan sekitar, lupa akan peran dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Maka tradisi kerja bakti hanya dapat

ditegakkan kembali secara menyeluruh dengan tidak lepas dari partisipasi setiap individu dan pendukungnya.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Komunikasi (Komunikasi interpersonal)***

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Teori komunikasi interpersonal menurut sifatnya dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Sumber : Hafied Cangara (2011: 42)

Menurut Pace komunikasi Diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, dan dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Yang mana Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Sedangkan Wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

### ***Teori Kepemimpinan***

#### **1. Teori sifat atau Karakteristik kepribadian (*Trait Theories*)**

- a. Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin
- b. Titik tolak Teori: keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat kepribadian baik secara fisik maupun psikologis
- c. Keefektifan pemimpin ditentukan oleh sifat, perangai, atau ciri kepribadian yang bukan saja bersumber dari bakat, tapi dari pengalaman dan hasil belajar.

#### **2. Karakteristik kepribadian (*Cheser*)**

- a. Fisik, kecakapan (*skill*), teknologi, daya tanggap (*perpection*), pengetahuan (*knowledge*), daya ingat (*memory*), imajinasi (*imagination*)
- b. Sifat pribadi yang merupakan watak yang lebih subyektif, yakni keunggulan seorang pemimpin dalam keyakinan, ketekunan, daya tahan, keberanian, dan lain-lain.

#### **3. Karakteristik kepribadian (*Davis*)**

Ada 4 sifat umum yang efektif

- Kecerdasan
- Kedewasaan dan keluasan pandangan social
- Motivasi diri dan dorongan
- Sikap-sikap hubungan sosial

### ***Karakteristik***

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008, 426). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. (Widianingrum, 1999).

### ***Lurah***

Lurah adalah sebagai pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

### ***Tugas, Kewajiban dan Kedudukan Lurah***

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh walikota. Selain itu lurah juga bertugas menjalankan

- Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
- Pemberdayaan masyarakat
- Pelayanan masyarakat
- Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan.

Lurah juga mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum, membina lembaga kemasyarakatan, membina dan mengendalikan administrasi Rukun Warga dan Rukun Tetangga, melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh walikota atau camat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sedangkan fungsi Lurah itu sendiri adalah :

1. Menggerakkan partisipasi masyarakat
2. Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya Pemerintahan Kelurahan
3. Melaksanakan tugas dari Pemerintahan atasannya
4. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan.

### ***Komunikator***

Menurut Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc. dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (2011: 87), komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada

khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. Suatu hal yang sering dilupakan oleh komunikator sebelum memulai aktivitas komunikasinya, ialah bercermin pada dirinya apakah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yang handal telah dipenuhi atau belum.

### ***Syarat - syarat Komunikator***

Seyogianya komunikator memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Harus bersemangat.
2. Harus bersifat kritis.
3. Harus memiliki kepercayaan diri sendiri.
4. Harus memiliki sikap dan tindakan terpuji.
5. Harus memelihara proses komunikasi yang sedang berlangsung.
6. Harus menyadari kebiasaan-kebiasaan yang berlebih-lebihan.

### ***Pesan yang Disampaikan***

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. (Cangara, 2011:24).

Menurut Fajar (2009:51), secara teoritis komunikasi dibagi menjadi verbal dan non verbal, dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi itu menjalin dalam komunikasi tatap muka sehari-hari. Berikut ini di bawah penjelasannya :

#### **a. Komunikasi Verbal**

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan, sedangkan bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita.

#### **b. Komunikasi Non Verbal**

Pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan: kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

## **Komunikasi**

### **Pengertian Komunikasi**

Dalam kehidupan bermasyarakat kita selalu berkomunikasi untuk menjalin sebuah hubungan, karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia akan saling berhubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita. Untuk berhubungan dengan orang lain itulah dibutuhkan komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara nonverbal.

### **Bentuk Komunikasi**

Mulyana (2007:3) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu :

1. Komunikasi personal (*personal communication*)  
Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu.
2. Komunikasi kelompok (*group communication*)
  - a) Komunikasi kelompok kecil misalnya diskusi panel, ceramah, forum, seminar, dan lain-lain.
  - b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato, kampanye, dan lain sebagainya.
3. Komunikasi massa (*mass communication*)  
Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis, yang tidak dapat di tentukan.
4. Komunikasi media (*media communication*)  
Merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti : surat, telepon, poster, sepanduk, dan lain-lain.

### **Sifat Komunikasi**

Ditinjau dari sifatnya komunikasi di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Komunikasi verbal (*verbal communication*)
  - 1) Komunikasi lisan (*oral communication*)
  - 2) Komunikasi tulisan (*written communication*)
- b. Komunikasi nirverbal (*nonverbal communication*)
  - 1) komunikasi kial (*gestural/body communication*)
  - 2) komunikasi gambar (*pictorial communication*)
  - 3) lain-lain
- c. komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*)
- d. komunikasi bermedia (*mediated communication*)

### ***Komunikasi Kelompok***

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (mulyana, 2007:14). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Karena itu, kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

### ***Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok***

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan utama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*) jadi, bila kelompok dimasuksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar) maka, keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

### ***Budaya***

Pengertian Budaya menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi kebudayaan adalah hasil dari buah budi (gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang kongkrit ataupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup, juga suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan prilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

### ***Sifat Budaya***

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda, tetapi setiap kebudayaan mempunyai ciri atau sifat yang sama. sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia

tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya di manapun.

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut sebagai berikut :

- a) budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
- b) budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
- c) budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya
- d) budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

### ***Kedudukan Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya***

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat” sedangkan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia.
- b. Budaya dapat pula diartikan sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari, mengacu pada pola-pola perilaku yang disebarkan secara sosial, dan akhirnya menjadi kekhususan kelompok sosial tertentu. Menurut *The American Heritage Dictionary* kebudayaan adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirkirkan melaluikehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan, dan semua hasil kejadian pemikiran manusia atau suatu kelompok manusia.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi Konsepsional yang penulis kemukakan sebagai berikut, “Karakteristik Lurah Sebagai Komunikator dalam meningkatkan budaya gotong royong di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu. Dalam hal ini adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh Ketua Lurah di Kelurahan Sidodadi dalam meningkatkan suatu budaya gotong royong mulai dari melihat bagaimana komunikasi lurah dalam berbicara, bagaimana penyampaian pesannya kepada masyarakat, dan siapa saja sasaran komunikasi yang dituju, serta efek yang diharapkan, sehingga masyarakat mau bertanggung jawab guna membangkitkan semangat akan pentingnya budaya gotong royong kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Karakteristik Lurah Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Budaya Gotong Royong Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu.

### ***Fokus Penelitian***

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Komunikasi lurah dalam meningkatkan budaya gotong royong di kelurahan sidodadi, yang dilihat dari beberapa hal, yakni:
  - a) Komunikasi lurah
  - b) Media yang digunakan
  - c) Penyampaian pesan
  - d) Sasaran komunikasi yang dituju
  - e) Efek yang diharapkan
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi lurah

### ***Sumber dan Jenis Data***

Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yakni, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
  - a. Wawancara
  - b. Observasi
  - c. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif model interaktif oleh Miles dan Huberman sebagai berikut, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik Lurah Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Budaya Gotong

Royong di Kelurahan Sidodadi

1. Pesan yang disampaikan
  - a. Informatif : Bersifat memberikan keterangan-keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil daripada persuasif, misalnya jika audience adalah kalangan cendekiawan.
  - b. Persuasif : Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan

perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

2. Media yang digunakan

Setelah penyampaian pesan dalam musyawarah, selanjutnya menentukan media yang digunakan dalam membudayakan gotong royong. Jika tidak ada pemberitahuan musyawarah oleh pihak kelurahan maka dari pihak kelurahanpun menggunakan media, yakni media cetak seperti surat yang nantinya akan disebarakan ke beberapa warga atau diberikan kepada ketua RT masing-masing guna mewakili warganya dan nantinya disebarakan kepada warga sekitar Kelurahan Sidodadi untuk bisa hadir dan turut serta dalam melaksanakan kegiatan membudayakan gotong royong.

Setelah menentukan pesan dalam membudayakan gotong royong, selanjutnya menentukan media yang digunakan kepada Lurah sebagai komunikator untuk membudayakan gotong royong. Dalam lurah berkomunikasi kepada audience media yang digunakan yaitu media spanduk yang di pajang di depan kelurahan dan brosur yang dibagikan pada saat Lurah berbicara untuk menyampaikan pesan kepada audience.

3. Sasaran komunikan

Sasaran atau komunikan adalah salah satu unsur dalam kegiatan gotong royong. Menentukan sasaran sangatlah penting, karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan ditentukan oleh komunikan. Dan yang menjadi khalayak atau sasaran dari kegiatan membudayakan suatu gotong royong yakni masyarakat yaitu sebagian besar laki-laki berusia 30-45 tahun, perempuan 26-45 tahun, dan sebagian remaja berusia 20-25 Tahun.

4. Efek yang diharapkan

Kegiatan gotong royong yang terencana selalu mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau komunikan. Efek adalah suatu perbedaan yang dirasakan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu komunikasi yang diinginkan. Dalam membudayakan gotong royong ini, efek yang diharapkan adalah agar masyarakat tidak malas dan mau berpartisipasi juga antusias dalam melaksanakannya.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor yang mendukung untuk meningkatkan budaya gotong royong di Kelurahan Sidodadi tentu saja adanya motivasi bantuan dari pemerintah berupa tempat sampah yang diletakkan di pinggir jalan kawasan kelurahan sidodadi. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, waktu pembuangan sampah, pemanfaatan sampah, dan pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang kurang paham betapa pentingnya kita menjaga kebersihan lingkungan terutama membudayakan suatu gotong royong itu sendiri.

### ***Pembahasan***

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## Kondisi Geografis Kelurahan Sidodadi

### Letak Wilayah

Menurut penggunaan di Kelurahan Sidodadi, di rincikan sebagai berikut :

1. Luas Pemukiman : 2,5 Ha
2. Luas Persawahan : - Ha
3. Bangunan umum : 3 Ha
4. Luas Kuburan : 2 Ha
5. Luas Pekarangan : - Ha
6. Perkantoran : 0,5 Ha
7. Luas prasarana umum lainnya : - Ha

### ***Karakteristik lurah sebagai komunikator dalam meningkatkan budaya gotong dikelurahan sidodadi***

#### 1. Penyampaian pesan komunikasi lurah

Penyampaian pesan yang disampaikan oleh lurah dengan cara tatap muka, secara langsung maupun melalui lisan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Lurah Kelurahan Sidodadi tentang karakteristik lurah sebagai komunikator dalam budaya gotong royong guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga saling meningkatkan silaturahmi kepada para warga, selain itu juga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan atau memupuk kembali budaya gotong royong yang selama ini telah pudar dan jarang terlaksana pada era moderen ini.

#### 2. Karakter lurah dalam menyampaikan pesan

Selama penelitian, penulis mengamati karakter lurah dalam berbicara dan dalam menyampaikan pesannya. Karakter lurah itu sendiri bersifat tegas, lugas, ramah dalam berbicara dan menyampaikan pesannya, Tidak membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya, mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, Kemampuan empatinya lebih besar.

#### 3. Lurah Sebagai Komunikator

Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Lurah sebagai komunikator yaitu kepala lurah atau pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikannya kepada orang lainnya secara berlanjut. Bentuk komunikasi yang harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Karakteristik Lurah Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Budaya Gotong Royong di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu, dapat dilihat dari beberapa hal seperti, komunikasi lurah, penyampaian pesan, sasaran komunikan yang dituju,

dan efek yang diharapkan telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, namun bisa diatasi dengan baik.

1. Komunikasi lurah, bagaimana cara lurah berkomunikasi kepada masyarakat agar komunikasi kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif.
2. Penyampaian Pesan, penyampaian pesan yang disampaikan oleh lurah dengan cara tatap muka, secara langsung maupun melalui lisan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Lurah Kelurahan Sidodadi tentang karakteristik lurah sebagai komunikator dalam budaya gotong royong guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga saling meningkatkan silaturahmi kepada para warga, selain itu juga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan atau memupuk kembali budaya gotong royong yang selama ini telah pudar dan jarang terlaksana pada era moderen ini.
3. Sasaran Komunikasikan, sasaran komunikasi yang dituju yang menjadi khalayak atau sasaran dari kegiatan membudayakan suatu gotong royong yakni masyarakat yaitu sebagian besar laki-laki berusia 30-45 tahun, perempuan 26-45 tahun, dan sebagian remaja berusia 20-25 Tahun.
4. Efek yang diharapkan, agar warga di kelurahan sidodadi sadar akan pentingnya membudayakan suatu gotong royong, membuat lingkungan sekitar menjadi hijau bersih dan sehat, sehingga masyarakat mau turut ikut serta berpartisipasi dan juga masyarakat tidak malas dan mau antusias dalam melaksanakannya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam karakteristik lurah sebagai komunikator dalam meningkatkan budaya gotong royong di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya peningkatan koordinasi dalam bentuk musyawarah antara Lurah dengan Staf Kelurahan dan ketua RT dan juga Lurah dengan masyarakat agar komunikasi berjalan lancar yang dapat menimbulkan partisipasi masyarakat.
2. Lurah diharapkan meningkatkan komunikasi setiap bulannya melalui informasi yang aktif dari pihak Kelurahan agar dapat diketahui oleh seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sidodadi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Peter Worsley, 1992. Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding, PT. Tiara Wacana Yogya Kopen – Banteng.
- Suranto Aw, 2011. Edisi Pertama. Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu - Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Nina W. Syam, M.Si. 2009. Sosiologi Komunikasi, Humaniora. Buah Batu – Bandung.
- Dr. Deddy Mulyana, M.A. dan Drs. Jalaluddin Rakhmat, 2010. Komunikasi Antar Budaya, PT Remaja Rosdakarya-Bandung.

- Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin. 2009. Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta Kencana.
- Riswandi. 2009. Ilmu komunikasi. Edisi pertama. Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.
- Edi Santoso dan Mite Setiansah, Edisi Pertama. 2010. Graha Ilmu – Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar, CV. Rajawali – Jakarta.
- Agus M. Hardjana, 2003. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Kanisius – Yogyakarta.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangra, M.Sc, 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi revisi. PT. Rajagrafindo Persada.
- Prof. Dr. H. Hfied Cangra, M.Sc, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Kedua. PT. Rajagrafindo Persada.
- Drs. H. Bambang Suwondo, 1983. Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Timur. Jakarta.
- Dr. Alo Liliweri, M.S., 2002. Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A., 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. PT. Citra Aditya Bakti-Bandung.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, 2006. Edisi ketiga. Ilmu Sosial Budaya Dasar, PT. Fajar Interpratama Mandiri-Kencana.
- Nurudin, 2007. Sistem Komunikasi Indonesia, PT. RajaGrafindo Persada - Jakarta.
- Dr. Arni Muhammad, 2009. Komunikasi Organisasai, PT. Bumi Aksara – Jakarta.
- Suranto Aw, 2010. Komunikasi sosial Budaya, Graha Ilmu – Yogyakarta.
- Prof. Drs. H.A.W. Widjaja, Edisi Pertama, cetakan ke 5, 2008. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara – Jakarta.
- Prof. Drs. H.A.W.Widjaja, Edisi Revisi, cetakan ke 2, 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. PT. Rineka Cipta – Jakarta.

**Sumber lainnya :**

- ejournal.unsrat.ac.id/index.“php/jurnaleksektif/article/viewFile/6551/6075”,2015  
(<http://www.ejournal.unsrat.ac.id/index/2016/07/php/jurnaleksektif/article/viewFile/6551/6075>) (diakses pada Jumat, tanggal 07-10-2016 pukul 20:27).
- [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp\\_content/uploads/2013/08/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_genap%20ofia%20%2808-20-13-11-48-41%29.pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp_content/uploads/2013/08/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap%20ofia%20%2808-20-13-11-48-41%29.pdf).
- (<http://infokaltim.com/lintas-kotakabupaten/samarinda/perda-organisasi-dan-tata-kerja-kelurahan>).
- (<http://kelurahansidodadi.com>)